

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Masalah

PT Samafitro berdiri tanggal 13 Maret 1982, berstatus Perseroan Terbatas. Pada awalnya PT. Samafitro hanya merupakan parallel distributor untuk mesin printer saja. Kemudian pada tahap perkembangannya, PT. Samafitro berusaha meningkatkan pelayanan purna jual (*aftermarket service*) dan mengutamakan pelayanan pelanggan. Hasilnya PT. Samafitro berhasil menjadi distributor tunggal untuk produk CANON (copier, fax, micrografics) pada akhir tahun 1991. Bisnis utama PT Samafitro pada bidang penjualan mesin-mesin printer, selain menjual mesin printer, perusahaan ini juga memberikan layanan servis kepada pelanggannya, untuk layanan servisnya membutuhkan suku cadang yang digunakan untuk proses servis atau penggantian suku cadangnya, suku cadang ini merupakan variabel yang paling penting dalam proses bisnis perusahaan sendiri, jika penanganan suku cadang ini kurang baik maka akan mempengaruhi proses bisnisnya bahkan sampai bisa menimbulkan berhentinya proses pelayanan terhadap pelanggan dan pelanggan akan dampaknya.

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa suku cadang yang dikendalikan oleh PT Samafitro cukup banyak, selain banyaknya jumlah suku cadang yang harus dikendalikan, juga terdapat variasi harga untuk setiap masing-masing suku cadangnya, beberapa harga suku cadang bernilai cukup sebesar diantaranya berharga hingga juta rupiah dan sebagian lain suku cadang bernilai kecil berkisar antara puluhan ribu rupiah, selain itu juga terdapat variasi permintaan untuk setiap suku cadang dimana ada sebagian suku cadang yang memiliki tingkat permintaan tinggi dan juga ada sebagian suku cadang yang memiliki tingkat permintaan rendah, hal ini perlu dilihat mana suku cadang yang berkontribusi besar atau tidak. untuk melihat besar atau kecilnya kontribusinya dilihat dari seberapa besar penyerapan dana dari seluruh modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, caranya dengan mengalikan harga dengan jumlah barang, hasil perkalian tersebut disebut nilai barang, nilai barang tersebut kemudian dibagi dengan kumulatif total nilai barang, sehingga dapat diketahui persentase

penyerapan dana dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori. Jika tingkat kontribusi suku cadang tersebut tinggi maka suku cadang tersebut perlu dikendalikan secara khusus, karena suku cadang yang berkontribusi tinggi berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar terhadap perusahaan, dan juga suku cadang yang berkontribusi tinggi dapat diartikan bahwa suku cadang tersebut berperan penting, artinya jika suku cadang yang berkontribusi tinggi tersebut tidak tersedia maka akan berpengaruh besar terhadap keuntungan perusahaan dan juga pelanggan akan merasa kecewa. Oleh karena itu perlu adanya pemilihan suku cadang yang berkontribusi dengan cara menentukan prioritas suku cadang yang harus dikendalikan. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, penentuan prioritas suku cadang dilakukan dengan teori abc, dimana terdapat tiga kategori dalam penentuan prioritasnya, kategori A artinya kelompok tersebut diperlukan pengendalian yang ketat, kategori B artinya kelompok tersebut tidak terlalu diperlukan pengendalian yang ketat artinya pengendalian suku cadangnya longgar, dan kategori C artinya kelompok tersebut tidak perlu pengendalian yang ketat artinya pengendalian suku cadangnya sangat longgar,

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk merencanakan prioritas suku cadang paling ketat. Penentuan kebijakan inventornya menggunakan *Economic Order Interval* (EOI), metode ini dapat digunakan apabila perusahaan menangani lebih dari satu jenis barang yang dikendalikan, metode ini menghasilkan waktu interval yang tetap antar satu pemesanan dengan pemesanan lain, dengan waktu antar pemesanan yang tetap ini dapat ditentukan ukuran pemesanan untuk setiap jenis barang yang dikendalikan oleh perusahaan, perusahaan akan melakukan pemesanan barang pada waktu yang telah ditentukan dengan jumlah barang untuk masing-masing jenis barang, misalkan waktu antar pemesanan barang adalah satu bulan, maka perusahaan akan melakukan pemesanan setiap bulan dengan jumlah barang untuk masing-masing jenis barang, berbeda dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dimana dalam menentukan pemesanan barang, dihitung satu per satu untuk setiap jenis barang, perusahaan harus selalu mengontrol jumlah persediaan didalam gudang, jika jumlah persediaan mencapai titik tertentu perusahaan harus melakukan pemesanan ulang kepada pemasok. Hal ini akan

mengakibatkan antara satu jenis barang dengan jenis barang yang lain akan berbeda waktu pemesanannya, akan tetapi jika menggunakan *Economic Order Interval* (EOI) semua jenis barang akan dipesan pada waktu yang sama, hal ini akan memudahkan perusahaan dalam melakukan pemesanan kepada supplier, metode ini juga dapat menghemat ongkos pesan dimana pemesanan dilakukan secara bersama, hal ini tidak bisa dilakukan jika perusahaan memiliki lebih dari satu pemasok, akan tetapi karena PT.Samafitro ini hanya ada satu pemasok maka metode ini bisa digunakan untuk kasus yang dihadapi PT.Samafitro.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa terdapat banyak suku cadang yang harus dikendalikan oleh perusahaan, selain banyak juga variansi harga antara satu suku cadang dengan suku cadang lain, maka dari itu perlu adanya pemilihan prioritas untuk penanganan suku cadang agar lebih efisien dalam menentukan kebijakan inventornya. Oleh sebab itu maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menentukan suku cadang prioritas, agar efisien dalam menentukan kebijakan inventornya?
2. Bagaimana Menentukan kebijakan inventori suku cadang prioritas di PT Samafitro?

I.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan suku cadang prioritas, agar efisien dalam menentukan kebijakan inventornya.
2. Menentukan kebijakan inventori suku cadang prioritas di PT Samafitro.

Sedangkan manfaat dari pemecahan masalah ini adalah sebagai pertimbangan dalam mendapatkan perencanaan pembelian suku cadang untuk PT.Samafitro.

I.4 Pembatas dan Asumsi

Penelitian yang dilakukan terdapat beberapa batasan, agar ruang lingkup pembahasan lebih fokus pada satu masalah dan terarah adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada batasan modal kerja dan luas gudang untuk pengadaan suku cadang PT.Samafitro.
2. Barang yang dipesan akan datang secara serentak
3. Harga barang konstan baik terhadap kuantitas barang maupun waktu.
4. Ongkos pesan konstan untuk setiap kali pemesanan dan ongkos simpan sebanding dengan harga barang dan waktu penyimpanan.
5. Penentuan Klasifikasi ABC menggunakan data masa lalu, dengan demikian kategori ABC masa lalu sama dengan ABC untuk keperluan perencanaan periode yang akan datang.

I.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan adalah di PT. Samafitro Bandung yang beralamatkan di Jalan RE. Martadinata No 229 Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Telepon : (022)7205555
 : (022)7207555
 Fax : (022)7205927
 Email : samafitro_bdg@samfritro.co.id

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah mengapa penelitian ini harus dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini dikaitkan dengan teori yang ada, perumusan masalah merupakan masalah-masalah yang akan diselesaikan, tujuan penelitian merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dibuat, manfaat penelitian merupakan manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan, asumsi dan pembatas merupakan batasan dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori persediaan yang digunakan untuk membantu memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah ada.

Bab III Usulan Pemecahan Masalah

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang ada kemudian membuat usulan pemecahan masalah dan membuat flowchart pemecahan masalah atau langkah-langkah yang harus dilewati untuk memecahkan permasalahan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti data penjualan masa lalu, data harga suku cadang, data ongkos pesan dan ongkos simpan. Data ini digunakan untuk pemecahan masalah berdasarkan teori dan model yang digunakan serta pengolahan data untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Bab V Analisa dan Pembahasan

Bab ini berisikan analisis dari setiap pengumpulan dan pengolahan data dan pembahasan dari hasil pemecahan masalah yang telah didapatkan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan jawaban dari perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya dan saran-saran atau rekomendasi dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan.